

Analysis of Phonics Method Implementation in Improving Early Childhood Literacy at TKIT Insan Kamil

Analisis Penerapan Metode Fonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Pada TKIT Insan Kamil

Aisyatur Rosyidah ¹⁾, Hana Catur Wahyuni ^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* hanacatur@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes the implementation of the phonics method as part of early literacy learning management in Islamic early childhood education at TKIT Insan Kamil Sidoarjo. This research focuses on teachers' and children's experiences, the effectiveness of phonics instruction, parental involvement, and challenges in managing phonics-based literacy learning. A qualitative phenomenological approach was employed. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation. The findings show that systematic and contextual phonics instruction enhances children's phonological awareness, letter recognition, sound blending skills, and early reading readiness. The effectiveness of phonics learning is influenced by teachers' pedagogical competence, instructional consistency, availability of learning resources, and parental involvement. This study concludes that effective management of phonics-based literacy learning requires structured planning, teacher capacity development, and strong collaboration between schools and families in Islamic early childhood education.*

Keywords: *phonics method; early literacy management; Islamic early childhood education; parental involvement*

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis penerapan metode fonik sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran literasi awal pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam di TKIT Insan Kamil Sidoarjo. Fokus penelitian meliputi pengalaman guru dan anak, efektivitas metode fonik, peran orang tua, serta kendala dalam pengelolaan pembelajaran literasi berbasis fonik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik secara sistematis dan kontekstual meningkatkan kesadaran fonologis, kemampuan mengenal huruf, menggabungkan bunyi, serta kesiapan membaca awal anak. Efektivitas pembelajaran fonik dipengaruhi oleh kompetensi guru, konsistensi pelaksanaan, ketersediaan sumber belajar, dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran fonik yang terencana dan kolaboratif berperan penting dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.*

Kata kunci: *metode fonik; manajemen literasi awal; pendidikan Islam; PAUD*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi awal merupakan fondasi penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, dan kesiapan belajar anak usia dini. Literasi pada tahap awal tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi mencakup kemampuan anak dalam mengenali bunyi bahasa, memahami simbol, serta mengaitkan bahasa lisan dengan bahasa tulis. Penguasaan literasi awal yang baik berperan sebagai prediktor keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya [1], [2], [3], [4], [5].

Salah satu aspek penting dalam literasi awal adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca pada anak usia dini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar, karena anak masih berada pada tahap perkembangan bermain dan eksplorasi. Oleh karena itu, pembelajaran membaca awal perlu dirancang secara bertahap, kontekstual, dan sesuai dengan kesiapan perkembangan bahasa anak. Pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan huruf tanpa pemahaman bunyi berpotensi menghambat perkembangan literasi anak secara menyeluruh [6].

Metode fonik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca awal yang menekankan hubungan antara bunyi bahasa (fonem) dan simbol huruf (grafem). Melalui metode fonik, anak dibimbing untuk mengenali bunyi huruf, membedakan bunyi, serta menggabungkan bunyi menjadi kata secara sistematis [7], [8], [9]. Chall menegaskan bahwa penguasaan hubungan bunyi dan huruf merupakan tahap awal yang penting dalam perkembangan membaca. Pendekatan ini membantu anak membangun dasar dekoding sebelum diarahkan pada pemahaman bacaan yang lebih kompleks [10], [11]. Pendekatan ini membantu anak membangun dasar kemampuan dekoding secara bertahap.

Metode fonik juga berkaitan erat dengan pengembangan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan anak untuk mengenali dan memanipulasi bunyi-bunyi bahasa [3], [12]. Kesadaran fonologis merupakan salah satu prediktor utama keberhasilan membaca pada anak usia dini. Ehri menjelaskan bahwa anak yang memahami hubungan fonem

dan grafem akan lebih mudah membaca kata baru secara mandiri tanpa mengandalkan hafalan visual semata. Dengan demikian, metode fonik tidak hanya berfungsi sebagai teknik membaca, tetapi sebagai pendekatan pengembangan bahasa yang mendukung literasi awal secara berkelanjutan.

Dalam perspektif teori membaca, Simple View of Reading yang dikemukakan oleh Gough dan Tunmer menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan hasil interaksi antara kemampuan dekoding dan pemahaman bahasa. Metode fonik berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dekoding, namun keberhasilannya sangat bergantung pada cara penerapan dan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran fonik pada anak usia dini perlu dikemas secara menyenangkan, multisensori, dan berbasis pengalaman agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Penerapan metode fonik dalam pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru berperan dalam memberikan *scaffolding*, menyesuaikan strategi pembelajaran fonik dengan kemampuan bahasa anak, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung [13]. Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial dan pendampingan orang dewasa yang lebih kompeten [14], [15]. Selain itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis Islam, penerapan metode fonik juga memerlukan pengelolaan pembelajaran yang melibatkan peran guru, lembaga, serta orang tua sebagai satu kesatuan sistem pendidikan [10].

TKIT Insan Kamil Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode fonik sebagai pendekatan utama dalam pengembangan literasi awal anak. Metode fonik diterapkan secara bertahap dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian untuk membantu anak mengenali bunyi huruf dan mengembangkan kesiapan membaca. Pendekatan fonik secara teoretis telah banyak direkomendasikan sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran membaca awal anak usia dini. Namun demikian, penerapan metode fonik di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan bahasa anak, keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kompetensi guru, serta perbedaan tingkat keterlibatan orang tua.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai metode fonik lebih menekankan pada pengukuran hasil belajar membaca anak dan efektivitas metode secara kuantitatif. Kajian yang menggali pengalaman guru, anak, dan orang tua dalam penerapan metode fonik secara mendalam masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana metode fonik dimaknai, diterapkan, dan didukung oleh berbagai pihak dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode fonik dalam pembelajaran literasi anak usia dini di TKIT Insan Kamil Sidoarjo dengan fokus pada: (1) pengalaman guru dan anak dalam penerapan metode fonik, (2) efektivitas metode fonik dalam mengembangkan literasi awal anak, (3) peran orang tua dalam mendukung pembelajaran fonik di rumah, serta (4) kendala dan tantangan dalam implementasi metode fonik.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi [16], [17], [18]. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pemaknaan guru, anak, dan orang tua dalam penerapan metode fonik pada pembelajaran literasi awal anak usia dini di TKIT Insan Kamil Sidoarjo [13], [19], [20]. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali realitas subjektif partisipan berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam konteks pembelajaran yang alami. Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan relevansi pengalaman subjek terhadap fokus penelitian [21].

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran fonik, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran [22]. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan berkesinambungan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pengelolaan penerapan metode fonik dalam pengembangan literasi awal anak usia dini [18], [23].

II. Hasil dan Pembahasan

A. Pengalaman Guru dan Anak dalam Penerapan Metode Fonik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TKIT Insan Kamil Sidoarjo memaknai metode fonik bukan sekadar sebagai teknik membaca awal, melainkan sebagai pendekatan pengembangan bahasa anak yang disesuaikan dengan kesiapan perkembangan, bukan usia kronologis. Guru menerapkan pembelajaran fonik secara bertahap, dimulai dari pengenalan bunyi bahasa sederhana, penguatan atensi dan komunikasi verbal, hingga pengenalan hubungan bunyi dan huruf secara sistematis. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan prinsip pembelajaran membaca awal yang menekankan kesiapan perkembangan anak [24].

Pengalaman guru dalam menerapkan metode fonik menunjukkan adanya upaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini. Guru tidak langsung menuntut anak untuk membaca kata, tetapi lebih menekankan pada proses pengenalan bunyi, pengulangan fonem, serta pengaitan bunyi dengan konteks keseharian anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan proses, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar [25].

Dari perspektif anak, pembelajaran fonik dipersepsikan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan tidak menekan. Anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan fonik yang dikemas melalui permainan, lagu, cerita, dan aktivitas multisensori. Keterlibatan aktif anak dalam menirukan bunyi dan menghubungkan bunyi dengan benda di sekitarnya membantu membangun sikap positif terhadap aktivitas literasi sejak dini [26].

Temuan ini dapat dianalisis melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan terdekat. Dalam konteks pembelajaran fonik, guru berperan sebagai mediator yang memberikan scaffolding sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Guru membantu anak bergerak dari kemampuan aktual menuju kemampuan potensial melalui pendampingan yang terarah dan bertahap.

Selain itu, pengalaman guru menunjukkan bahwa penerapan metode fonik memerlukan fleksibilitas dan refleksi pedagogis. Guru menyesuaikan tempo, metode, dan media pembelajaran berdasarkan respons dan kesiapan anak. Pendekatan adaptif ini memperkuat pandangan bahwa metode fonik pada anak usia dini tidak bersifat kaku, tetapi perlu diterapkan secara kontekstual.

Selain menekankan kesiapan perkembangan anak, penerapan metode fonik yang bertahap menunjukkan pentingnya pengelolaan tahapan pembelajaran membaca awal secara sistematis. Anak usia dini membutuhkan penguatan fonem dan pengulangan bunyi sebelum diarahkan pada penggabungan bunyi menjadi suku kata atau kata. Tahapan ini sejalan dengan konsep perkembangan membaca yang menekankan bahwa keberhasilan membaca awal tidak dapat dipisahkan dari kesiapan fonologis anak. Dengan demikian, metode fonik pada konteks pendidikan anak usia dini perlu dipahami sebagai proses bertahap yang menyesuaikan perkembangan kognitif dan bahasa anak, bukan sebagai target akademik yang harus dicapai secara seragam.

Dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran fonik perlu dimasukkan secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran harian dan mingguan guru. Perencanaan yang baik memungkinkan guru menentukan target fonologis yang realistis serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, supervisi akademik yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa penerapan metode fonik tetap konsisten dan selaras dengan tujuan pengembangan literasi awal anak. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan metode fonik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual guru, tetapi juga oleh sistem pengelolaan pembelajaran yang mendukung.

B. Efektivitas Metode Fonik dalam Perkembangan Literasi Awal Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik di TKIT Insan Kamil Sidoarjo memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi awal anak usia dini. Efektivitas metode fonik tidak dimaknai sebagai kemampuan membaca lancar secara instan, melainkan sebagai proses perkembangan literasi yang berlangsung secara bertahap, khususnya pada aspek kesadaran fonologis, pengenalan huruf, kemampuan menggabungkan bunyi, serta kesiapan membaca awal [27].

Pada aspek fonologis, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali dan membedakan bunyi bahasa. Perkembangan kesadaran fonologis ini merupakan fondasi penting dalam proses membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ehri yang menyatakan bahwa pemahaman hubungan fonem dan grafem membantu anak membangun keterampilan membaca secara mandiri.

Pada aspek kognitif, anak mulai memahami prinsip alfabetik, yaitu hubungan sistematis antara bunyi dan simbol huruf. Anak mampu menggabungkan bunyi menjadi suku kata atau kata sederhana [8], [28]. Perkembangan ini menunjukkan bahwa metode fonik membantu anak bergerak dari tahap pra-alfabetik menuju tahap alfabetik parsial sebagaimana dijelaskan oleh Chall.

Selain aspek fonologis dan kognitif, efektivitas metode fonik juga terlihat pada aspek afektif anak. Anak menunjukkan peningkatan minat dan kepercayaan diri dalam mengikuti aktivitas membaca awal. Sikap positif terhadap membaca berperan penting dalam keberlanjutan perkembangan literasi anak. Temuan mengenai efektivitas metode fonik dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran fonik berkontribusi signifikan terhadap kesiapan membaca anak usia dini. Penelitian tentang penerapan metode fonik pada anak usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa penguatan kesadaran fonologis dan pengenalan huruf secara konsisten membantu anak membangun dasar dekoding yang lebih kuat. Selain itu, studi mengenai perkembangan dekoding pada anak yang berisiko mengalami kesulitan membaca menegaskan bahwa latihan fonik yang terstruktur dan berulang berperan penting dalam mencegah hambatan membaca di tahap awal [29].

Jika dianalisis melalui kerangka Simple View of Reading, metode fonik berkontribusi pada penguatan kemampuan dekoding anak sebagai salah satu komponen utama membaca. Penguasaan dekoding melalui fonik menjadi prasyarat penting bagi perkembangan membaca selanjutnya.

C. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Fonik di Rumah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran fonik di rumah. Orang tua berfungsi sebagai pendamping belajar yang memperpanjang stimulasi fonik dari sekolah ke lingkungan keluarga [30]. Temuan ini sejalan dengan konsep home literacy environment yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pengembangan literasi anak.

Orang tua yang memahami prinsip metode fonik cenderung melanjutkan stimulasi fonologis melalui aktivitas sederhana seperti membaca bersama, mengulang bunyi huruf, dan mengaitkan bunyi dengan benda di sekitar anak [31]. Aktivitas ini membantu memperkuat pemahaman hubungan bunyi dan huruf secara berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan variasi tingkat keterlibatan dan pemahaman orang tua. Beberapa orang tua masih menekankan hafalan huruf tanpa memperhatikan pelafalan bunyi yang benar, sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan pada anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya komunikasi dan kolaborasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua [32], [33]. Dalam konteks pengelolaan pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua dapat dipandang sebagai bagian dari penguatan kemitraan sekolah dan keluarga. Literatur menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang konsisten berperan dalam menjaga stabilitas perkembangan literasi anak, terutama ketika stimulasi di rumah sejalan dengan strategi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang sistem komunikasi yang lebih terstruktur, seperti pemberian panduan fonik sederhana, kegiatan parenting, atau konsultasi berkala, agar orang tua dapat mendampingi anak secara tepat dan konsisten di rumah [34].

D. Kendala dan Tantangan dalam Penerapan Metode Fonik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik masih menghadapi sejumlah kendala yang berkaitan dengan konteks implementasi. Perbedaan kemampuan bahasa anak menjadi tantangan utama karena menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran secara diferensiatif dan fleksibel [35].

Keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kompetensi guru, serta keterbatasan media pembelajaran multisensori juga memengaruhi efektivitas penerapan metode fonik. Pendekatan multisensori yang tidak didukung media memadai berpotensi mengurangi keterlibatan anak dalam pembelajaran fonik.

Berdasarkan kendala yang ditemukan, strategi penguatan penerapan metode fonik dapat diarahkan pada beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan fonik berkelanjutan, pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel, serta penyediaan media pembelajaran multisensori yang memadai. Pendekatan multisensori terbukti membantu anak dengan kemampuan membaca rendah melalui stimulasi yang melibatkan berbagai indera. Selain itu, penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu dikelola secara sistematis agar pembelajaran fonik berlangsung konsisten di lingkungan sekolah dan rumah.

Selain itu, variasi tingkat keterlibatan orang tua turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran fonik. Kurangnya keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah dapat memperlambat perkembangan literasi anak. Oleh karena itu, kendala dalam penerapan metode fonik perlu dipahami sebagai bagian dari realitas pedagogis yang menuntut pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan kolaboratif.

Penerapan metode fonik dalam pembelajaran literasi awal di TKIT Insan Kamil Sidoarjo memberikan implikasi penting bagi pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode fonik memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, khususnya dalam penentuan tahapan fonologis yang sesuai dengan kesiapan perkembangan anak. Perencanaan yang terstruktur membantu guru mengelola target pembelajaran fonik secara realistis dan berorientasi pada proses, bukan semata-mata hasil membaca awal.

Selain perencanaan, implementasi metode fonik juga menuntut adanya dukungan kelembagaan melalui pengembangan kompetensi guru dan penyediaan media pembelajaran multisensori. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengelolaan pembelajaran fonik perlu dipahami sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi anak secara holistik yang melibatkan sinergi antara guru, lembaga, dan orang tua. Dengan pengelolaan yang sistematis dan kolaboratif, metode fonik berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam membangun fondasi literasi anak usia dini secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonik dalam pembelajaran literasi anak usia dini di TKIT Insan Kamil Sidoarjo merupakan praktik pedagogis yang bersifat kontekstual, bertahap, dan berorientasi pada pengembangan bahasa anak. Metode fonik tidak dipahami semata sebagai teknik membaca awal, melainkan sebagai pendekatan yang menjembatani perkembangan bahasa lisan menuju literasi awal melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan anak memaknai metode fonik sebagai proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan perkembangan anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan secara fleksibel dan bertahap, sementara anak menunjukkan keterlibatan aktif serta respons afektif yang positif terhadap pembelajaran fonik yang dikemas melalui aktivitas bermain dan multisensori.

Efektivitas metode fonik tercermin dari perkembangan literasi awal anak, meliputi peningkatan kesadaran fonologis, kemampuan mengenal huruf, menggabungkan bunyi, serta tumbuhnya minat dan kepercayaan diri anak

dalam membaca awal. Efektivitas tersebut tidak diukur dari kecepatan membaca, melainkan dari proses perkembangan bahasa dan sikap positif anak terhadap aktivitas literasi.

Selain itu, keterlibatan orang tua berperan sebagai faktor pendukung keberlanjutan pembelajaran fonik di rumah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam penerapan metode fonik, antara lain perbedaan kemampuan bahasa anak, keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kompetensi guru, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan tingkat dukungan orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode fonik sangat bergantung pada konsistensi penerapan, kompetensi guru, dukungan lingkungan belajar, serta kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga.

V. SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga

Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga pendidikan anak usia dini disarankan untuk mengembangkan pembelajaran fonik secara lebih terstruktur dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kesiapan perkembangan bahasa anak. Lembaga juga perlu memperkuat sistem komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua agar pembelajaran fonik dapat berlanjut secara konsisten di lingkungan rumah.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogis dalam menerapkan metode fonik melalui pelatihan dan refleksi berkelanjutan. Pembelajaran fonik sebaiknya dikemas secara variatif, multisensori, dan berbasis bermain agar tetap menarik serta responsif terhadap perbedaan kemampuan anak. Guru juga perlu melakukan pemantauan perkembangan fonologis anak secara berkala sebagai dasar penyesuaian strategi pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk berperan aktif sebagai pendamping belajar anak dengan menerapkan stimulasi fonik yang selaras dengan pendekatan sekolah. Aktivitas sederhana seperti membaca bersama, mengenali bunyi huruf dalam kehidupan sehari-hari, dan bermain bunyi dapat mendukung perkembangan literasi awal anak secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode fonik pada konteks lembaga pendidikan anak usia dini yang berbeda atau menggunakan pendekatan metodologis lain, seperti studi longitudinal atau penelitian campuran, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang metode fonik terhadap perkembangan literasi anak.

Referensi

- [1] A. Bustan, J. S. Islam, S. Keagamaan, and W. Rohma, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan: Studi Penggunaan Metode Fonik pada Kelompok A," vol. 1, no. 1, pp. 56–70, Jul. 2024, doi: 10.2024/sswskp26.
- [2] I. P. Suardi, S. Ramadhan, and Y. Asri, "Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 265, Apr. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.160.
- [3] U. Salamah, M. Agustin, and N. F. Romadona, "PENGUNAAN METODE CERDAS BERBHASA INDONESIA FONIK (CBIFONIK) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK," *Edukid*, vol. 15, no. 1, pp. 1–8, Oct. 2019, doi: 10.17509/edukid.v15i1.20149.
- [4] Wahidah, A. Formen, and Y. K. S. Pranoto, "Early Childhood Literacy Stimulation by Parents (<i>Systematic Literature Review</i>)," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, pp. 376–392, May 2025, doi: 10.26877/paudia.v14i2.1380.
- [5] A. M. Riska and C. N. Aulina, "Improving the Ability to Recognize Consonant Letters Through Phonic Method in Children Aged 5-6 Years," Jul. 31, 2024, doi: 10.21070/ups.5458.
- [6] I. S. Indriani, M. Christianti, and N. Hayati, "Application of Phonics Method for Early Literacy Development of Preschool Children," *Jurnal Pendidikan Progresif*, vol. 15, no. 1, pp. 119–138, May 2025, doi: 10.23960/jpp.v15i1.pp119-138.
- [7] F. Tiani, M. E. Simbolon, E. Hermawati, and K. Kunci, "PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA," *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, vol. 6, no. 2, Jul. 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- [8] Husna Muthiah Tsabitah and E. Arifin, "PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI SPS TABATA ISLAMIC PRESCHOOL KOTA BEKASI," *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, vol. 2, no. 2, pp. 40–51, Aug. 2023, doi: 10.54125/wildan.v2i2.14.

- [9] S. Munggaraning Westhisi, "METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI," vol. 5, no. 1, Apr. 2019, doi: <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p29-43.1271>.
- [10] F. Tiani, M. E. Simbolon, and E. Hermawati, "PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, pp. 172–178, Jul. 2023, doi: [10.54367/aquinas.v6i2.2796](https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2796).
- [11] Y. Mauluddia and H. Yulindrasari, "Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 5, pp. 1209–1220, Oct. 2024, doi: [10.31004/obsesi.v8i5.6166](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166).
- [12] S. Munggaraning Westhisi, "METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI," 2019.
- [13] D. Youlandi, R. Sulistiyawati, W. Tri, P. Utami, and S. Utamingtyas, "Perspektif Guru Tentang Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Di Tahun Awal Masuk SD," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 13, no. 2, pp. 189–200, 2024, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>
- [14] Asrori, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN PENDEKATAN MULTIDISIPLINER*, 1st ed., vol. 1. Semarang: CV. Pena Persada, 2020. Accessed: Jan. 29, 2026. [Online]. Available: https://www.academia.edu/45093211/Buku_Psikologi_Pendidikan_Pendekatan_Multidisipliner
- [15] J. W. Tinawa, B. A. Sulistyono, and S. Samijo, "Implementasi Teori Vygotsky Melalui Teka-Teki Silang pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa," *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, pp. 109–121, Jun. 2025, doi: [10.25217/numerical.v9i1.6157](https://doi.org/10.25217/numerical.v9i1.6157).
- [16] D. Annasthasya, I. Alfindoria, S. Rahayu, and O. I. Khair, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, vol. 3, no. 7, pp. 423–429, Jul. 2025, doi: [10.60126/jim.v3i7.1070](https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070).
- [17] A. Nasir, K. Shah, R. Abdullah Sirodj, M. Win Afgani, and U. Raden Fatah Palembang, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, 2023.
- [18] H. J. Putri and S. Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2, 2025.
- [19] H. M. Tsabitah *et al.*, "PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI SPS TABATA ISLAMIC PRESCHOOL KOTA BEKASI," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/index>
- [20] O. Mochamad Nashrullah, Sp. Okvi Maharani, Sp. Abdul Rohman, Sp. Eni Fariyatul Fahyuni, I. Nurdyansyah, and R. Sri Untari MPd, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- [21] Choiriyah, "Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies Science Literacy in Early Childhood: Development of Learning Programs in the Classroom," *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, vol. 10, no. 2, Oct. 2021, doi: [10.15294/ijeces.v10i2.48610](https://doi.org/10.15294/ijeces.v10i2.48610).
- [22] S. Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 57–62, 2020.
- [23] Moch. B. U. B. Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, 2018. doi: [10.21070/2018/978-602-5914-19-5](https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5).
- [24] C. Tibken and S. P. Tiffin-Richards, "Reading behavior as an indicator of comprehension monitoring when reading expository texts," *Metacogn. Learn.*, vol. 20, no. 1, p. 38, Dec. 2025, doi: [10.1007/s11409-025-09440-2](https://doi.org/10.1007/s11409-025-09440-2).
- [25] L. Shulman, "Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform," *Harv. Educ. Rev.*, vol. 57, no. 1, pp. 1–23, Apr. 1987, doi: [10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411](https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411).
- [26] D. S. Dewi, I. Nurjaman, and E. Fitria, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 13, no. 2, pp. 289–302, Sep. 2024, doi: [10.26877/paudia.v13i2.776](https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.776).
- [27] D. D. Paige, W. H. Rupley, G. S. Smith, C. Olinger, and M. Leslie, "Acquisition of Letter Naming Knowledge, Phonological Awareness, and Spelling Knowledge of Kindergarten Children at Risk for Learning to Read," *Child Dev. Res.*, vol. 2018, pp. 1–10, Mar. 2018, doi: [10.1155/2018/2142894](https://doi.org/10.1155/2018/2142894).
- [28] S. Sunarti, A. Linarsih, A. Amalia, M. Ali, and D. Miranda, "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris melalui Metode Phonics pada Anak Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9525–9534, Oct. 2022, doi: [10.31004/basicedu.v6i6.4134](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4134).

- [29] Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi, Mawar Dwi Aprillia Firdaus, Indah Fadilah Pelupessy, and Mahmudah Fitriyah, "Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca pada Anak dan Remaja," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 3, no. 1, pp. 78–91, Jan. 2024, doi: 10.30640/dewantara.v3i1.2085.
- [30] R. Jahra and N. Imamah, "Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 1338–1347, Dec. 2024, doi: 10.30605/jsgp.7.3.2024.4924.
- [31] M. Ginting and M. Purwanti, "Gambaran Home Literacy Environment pada Anak Usia 3–6 Tahun di Kota Medan," *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, vol. 8, no. 3, pp. 120–137, Aug. 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/>
- [32] M. M. H. Schaars, E. Segers, and L. Verhoeven, "Word Decoding Development during Phonics Instruction in Children at Risk for Dyslexia," *Dyslexia*, vol. 23, no. 2, pp. 141–160, May 2017, doi: 10.1002/dys.1556.
- [33] S. Sulistyaningrum, "Partisipasi Orang Tua melalui Penerapan Home Literasi Enviroment sebagai Upaya Membangun Budaya Literasi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 11, no. 2, p. 56, Dec. 2023, doi: 10.30659/jpbi.11.2.56-60.
- [34] R. A. Putri, S. Mawaddah, M. Bacin, and H. Putri, "Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh," *Al-Hanif; Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, vol. 3, no. 1, pp. 42–49, Jun. 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF>
- [35] F. Vanden Bempt *et al.*, "Speech perception deficits and the effect of envelope-enhanced story listening combined with phonics intervention in pre-readers at risk for dyslexia," *Front. Psychol.*, vol. 13, Oct. 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.1021767.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.